

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia didasarkan pada landasan formal berupa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permen Diknas No.22 Th. 2006: Standar Isi, Permen Diknas No 23 Th 2006: Standar Kompetensi Lulusan, Permen Diknas No 24 Th 2006: Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan landasan tersebut maka pelaksanaan pengajaran didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan, yakni Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Untuk meningkatkan KTSP yang baik dan benar tentu siswa harus punya dasar yang kuat berupa senang membaca. Dengan membaca siswa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan lebih luas pergaulan yang menuju kesuksesan siswa itu sendiri. Karena pada dasarnya, pengajaran bahasa Indonesia di lembaga-lembaga pendidikan dilaksanakan tidak saja oleh guru-guru bahasa Indonesia tetapi juga oleh guru-guru mata pelajaran lain. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki penguasaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, yang juga diperlukannya untuk menyajikan mata pelajaran yang diasuhnya.

Dengan memperhatikan arah dan prioritas pendidikan nasional dinyatakan bahwa penguasaan kemampuan membaca dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas dan penguasaan kemampuan membaca sejak dini dipandang sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan membaca. Melalui

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran membaca yang baik akan dapat memacu penguasaan kemampuan membaca dan perkembangan dimensi afektif anak dapat dioptimalkan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai (Depdiknas, 2003: 14). Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Dengan terbatasnya kemampuan membaca siswa sangat mengganggu aktifitas belajar mengajar, tidak hanya pada guru sendiri melainkan juga pada siswa. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain

Berdasarkan Kurikulum Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006: 3) bahwa, “pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis”. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca di SD menjadi sangat penting.

Ketidakmampuan membaca lancar dialami dan terjadi di kelas I SD Negeri Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta terutama pada awal semester II. Ini tercermin dari hasil tes kemampuan membaca secara individual yang dilakukan guru. Dari 34 siswa, ada sebanyak 14 (41%) anak yang belum lancar membaca sehingga materi bacaan yang dibaca harus dieja. Materi yang seharusnya terselesaikan tidak dapat terselesaikan karena harus diulang-ulang. Hasil ini diperkuat dengan nilai rata-rata untuk pembelajaran membaca adalah 52, sedangkan nilai KKM di SD tersebut adalah 60.

Selain harus mengeja kata demi kata pengucapan lafal dan intonasi kalimat belum benar. Selain itu siswa belum bisa memahami isi bacaan. Tuntutan dalam kurikulum KTSP kelas I siswa harus dapat membaca teks atau kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat dan dapat menceritakan isi bacaan. Standar

kemampuan yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dalam standar isi pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, khususnya aspek membaca disebutkan bahwa siswa mampu membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat dan menyebutkan teks agak panjang (20-25 kalimat) yang dibaca dalam hati.

Sebagai bagian dari standar kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas hidup seseorang. Melalui kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. (Mulyono Abdurrahman, 2003: 200).

Pengajaran membaca pada dasarnya memberi bekal pengetahuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca yang baik dan benar. Betapa besar manfaat membaca dalam rangka menambah pengetahuan siswa. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca yang baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Kebiasaan membaca dapat dibiasakan sejak anak berada pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar dimulai dari hal yang paling dasar yaitu kelancaran membaca. Salah satu tujuan pengajaran membaca di sekolah dasar adalah agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

Faktor-faktor penyebab dari permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa antara lain sebagai berikut: (1) Penguasaan gramatika Bahasa Indonesia yang kurang (2) Sikap siswa terhadap Bahasa Indonesia masih kurang (3) Rendahnya kemampuan kebahasaan para siswa (4) Kemandirian belajar siswa (5) Status sosial siswa (6) Ketidakmampuan guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang kurang tepat (7) Penekanan bahan pengajaran yang teortitis (8) Kurangnya kegiatan praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(9) Sistem penilaian yang kurang tepat (10) Ketersediaan waktu yang kurang memadai dan sebagainya.

Siswa berkesulitan membaca lancar harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru dan secepatnya harus segera ditangani. Kenyataan tersebut tidaklah mustahil apabila ada siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengacu pada kenyataan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar perlu kiranya guru memberikan program pengajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan melakukan latihan membaca lancar dengan menggunakan media teks cerita bergambar.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa pengajaran membaca lancar di kelas I sekolah dasar belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa sebuah inovasi dalam pembelajaran membaca, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan yakni sebuah variasi media, media cerita bergambar. Media cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1, karena media tersebut dapat merangsang siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan, media cerita bergambar tersebut diwujudkan dalam bentuk visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil pikiran dan perasaan. Karena menurut Sadiman, dkk (2006: 11) bahwa; “Media cerita bergambar merupakan rincian cerita yang dicoretkan pada kertas. Media gambar termasuk media visual yang memungkinkan terjadi komunikasi antara penerima dan pemberi pesan”.

Untuk memecahkan masalah pengajaran membaca, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: **Upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Permulaan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Cerita Bergambar di Sekolah Dasar** (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas I SD Negeri Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta?. Adapun secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta sebelum menggunakan media cerita bergambar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan media cerita bergambar?
3. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta setelah menggunakan media cerita bergambar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan media cerita bergambar. Adapun secara khusus penelitian ini untuk mengetahui tentang:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta sebelum menggunakan media cerita bergambar.
2. Pelaksanaan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan media cerita bergambar.
3. Kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta setelah menggunakan media cerita bergambar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar.
 - b. Dapat memberikan arah para guru dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan siswa.
 - c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca lancar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penggunaan media teks cerita dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca lancar memungkinkan siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui proses yang tepat dan memudahkan siswa memahami dan mengikuti pelajaran berikutnya serta dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan media yang lebih inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi acuan dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dalam mengatasi masalah pembelajaran.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menggunakan media teks cerita dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Selain itu sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk program sekolah agar dapat membimbing dan mendidik siswa yang berkesulitan belajar, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang sering disebut dengan *classroom action research*. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru dan meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui tindakan-tindakan. Tindakan-tindakan dalam penelitian ini terdiri dari siklus yang berawal dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Furchan (Hatimah, *dkk.*, 2007:81) yang dimaksud metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.” Menurut Wardhani (2007: 13) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan di kelas.”

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Kasbolah (1998:13) bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, diawali dengan bab I pendahuluan dan diakhiri dengan bab V kesimpulan dan rekomendasi serta daftar pustaka.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi/menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II adalah landasan teori yang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas I, yang berisi: 1) membaca permulaan; 2) pengertian media; dan 3) cerita bergambar

Bab III adalah tahap awal dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang meliputi metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah tahap akhir dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang meliputi deskripsi tentang sekolah sebagai objek penelitian yang menjelaskan tentang data fisik sekolah dan data karyawan atau tenaga pengajar, pembahasan penelitian yang mencakup tabel kemampuan menulis deskripsi, deskripsi pelaksanaan tindakan yang menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Deskripsi pelaksanaan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dari siklus I dan II.

Bab V adalah simpulan dan rekomendasi dari keseluruhan perencanaan pembelajaran dalam upaya guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas I SD Negeri Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)